

BAB IV

PEMBAHASAN

Tujuan dari tinjauan pustaka sistematis ini adalah untuk menentukan hubungan pola asuh orang tua otoriter dan agresivitas anak usia remaja. Tinjauan ini meliputi 3 artikel. Dua dari tiga artikel di tinjauan ini menguatkan sekaligus memberikan bukti bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan agresivitas remaja. Walaupun (Clark, dkk.,2015) dalam artikelnya menunjukkan pola asuh otoriter secara statistik bukan faktor prediktor dari *relational aggressivity*, namun perlu diketahui bahwa hasil studinya juga menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan authoritative merupakan faktor prediktor positif dan negatif secara berurutan. Kemungkinan besar *parental limit-setting* yang merupakan karakteristik pada pola asuh otoriter dan *authoritative* yang berperan sebagai faktor protektif dari *relational aggression*.

Hubungan pola asuh dengan agresivitas anak pada subjek orang asia menunjukkan hasil yang sedikit berbeda dibandingkan dengan penelitian pada ras kaukasia, memang pada tinjauan pustaka sistematis ini penulis tidak menemukan artikel penelitian dari asia yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan, namun mengingat importance dari topik ini, peneliti melakukan penelusuran lebih jauh. Hasil studi yang dilakukan Lin & Fu (1990) pada keluarga asia dan asia-amerika menunjukkan sebagian besar orang tua melakukan pola asuh yang otoriter, yang dikarakterkan dengan kontrol yang tinggi dan tingkat kehangatan yang rendah. Meskipun begitu berdasarkan penelitian Crystal, dkk. (1994) Anak-anak asia-amerika menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, gejala atau gangguan beradaptasi dan lebih sedikit laporan stress daripada anak ras kaukasia. Hasil penelitian dari Crystal, dkk. harus dimaknai dengan hati-hati, karena bukan berarti anak-anak asia tidak mengalami dampak negatif oleh pola asuh otoriter, khususnya pada pengembangan perilaku agresif pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang (2017) pada 833 anak SMP di provinsi Shandong, Tiongkok, menunjukkan pola asuh ayah yang keras berhubungan dengan

Yogi Nugraha, 2020

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA OTORITER TERHADAP AGRESIVITAS ANAK
USIA REMAJA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Prodi Keskokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

perilaku agresif pada anak laki-laki, dan pola asuh ibu yang keras berhubungan dengan tingkat agresi verbal pada anak laki-laki dan perempuan. Di Indonesia sendiri, Cahyanuari (2016) melakukan penelitian pada 337 murid SMK Negeri dan Swasta yang ada di Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan perilaku agresif berhubungan dengan pola asuh otoriter ayah dan ibu sebesar $r = 0,259$ ($p < 0,05$).

Teori perlekatan telah lama menekankan signifikansi dari hubungan orang tua-anak akan berimplikasi pada kehidupan masa kanak dan masa dewasa nanti. Menurut teori perlekatan, anak-anak menciptakan *internal working model* dunia (sosial) berdasarkan pengalamannya dengan *primary caregiver* mereka di awal-awal kehidupan. Bila *caregiver* dalam hal ini orang tua tidak sensitif dan responsif di fase awal kehidupan anak, maka lebih besar kemungkinan untuk anak mengembangkan *insecure attachment relationship*, menjadi semacam cetak biru dari hubungan yang didasari karakteristik yaitu *insecurity* dan *uncertainty*. Anak dengan karakter tersebut akan cenderung menunjukkan afek negatif pada awal kontak dan reaksi mereka terhadap inisiasi kontak oleh orang lain, selain itu juga lebih agresif dan kurang menunjukkan perilaku *prosocial* (Kawabata, dkk., 2011).

Teori lain adalah teori regulasi emosi, dimana menurut teori ini *caregiver* berperan untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi pada awal-awal masa kanak. *Caregiver* yang sensitif dan responsif dapat membimbing anak untuk meregulasi emosinya hingga secara bertahap anak dapat meregulasi emosinya sendiri. Kegagalan membentuk regulasi emosi menghasilkan distress dan kemarahan yang berlebihan terhadap provokasi (Kawabata, dkk., 2011).

Teori *social learning* juga dapat menjelaskan hubungan ini, dimana anak meniru dan belajar dari pola perilaku orang tuanya. Peniruan yang dilakukan anak bukan berarti harus sama persis dengan yang dilakukan orang tuanya, bisa jadi anak mengadopsinya dalam bentuk strategi, atau pola perilaku (Nelson & Crick, 2002).

Yogi Nugraha, 2020

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA OTORITER TERHADAP AGRESIVITAS ANAK
USIA REMAJA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Prodi Kesokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]